



Pengembangan LKPD Materi Teks Negosiasi Berbasis *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) untuk Melihat Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik

Sulasm¹, Ratu Wardarita², Siti Rukiyah³

Program Studi Pascasarjana Pendidikan Bahasa Indonesia

Universitas PGRI Palembang

e-mail: sulasm19951225@gmail.com, wardaritaratu62@gmail.com,
sitirukiyah@univpgri-palembang.ac.id

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan lembar kerja peserta didik dengan menggunakan model ADDIE. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK 'Aisyiyah Palembang dan objek penelitian adalah LKPD materi Teks Negosiasi berbasis TPACK. Penelitian yang penulis lakukan ini menghasilkan LKPD berbasis TPACK yang valid, praktis, efektif dan mampu memfasilitasi kemampuan berpikir kritis peserta didik. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan (*research and development*) dengan model penelitian yaitu model ADDIE. Pada tahap validasi, LKPD ini divalidasi dengan 3 validator yakni ahli bahasa, ahli materi dan ahli media dinyatakan valid dengan presentase capaian sebesar 78% menurut ahli bahasa, 78% menurut ahli media, dan 85% menurut ahli materi. Hasil uji coba terhadap peserta didik menunjukkan presentase sebesar 83,33% dengan kriteria valid atau baik. Simpulan dari penelitian LKPD berbasis TPACK untuk melihat kemampuan berpikir kritis pada materi Teks Negosiasi adalah layak dan baik untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Kata Kunci: *Berpikir Kritis, LKPD, Teks Negosiasi, TPACK.*

Abstract

This research is research into developing student worksheets using the ADDIE model. The subjects in this research were class The research that the author conducted produced TPACK-based LKPD that is valid, practical, effective and able to facilitate students' critical thinking skills. The type of research used is research and development with a research model, namely the ADDIE model. At the validation stage, the LKPD was validated by 3 validators, namely language experts, material experts and media experts, and was declared valid with an achievement percentage of 78% according to linguist experts, 78% according to media experts, and 85% according to material experts. The results of trials on students showed a percentage of 83.33% with valid or good criteria. The conclusion from the TPACK-based LKPD research to see critical thinking skills in Negotiation Text material is that it is suitable and good for use in learning activities.

Keywords: *Critical Thinking, LKPD, Negotiation Text, TPACK*

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka adalah pembelajaran literasi untuk berbagai tujuan berkomunikasi dalam konteks sosial budaya Indonesia. Kemampuan literasi dikembangkan ke dalam pembelajaran

menyimak, membaca dan memirsa, menulis, berbicara, dan mempresentasikan untuk berbagai tujuan yang terkait dengan penggunaan bahasa dalam kehidupan.

Abad 21 ini mengharuskan setiap orang untuk selalu menggunakan teknologi dalam kehidupan sehari-harinya. Teknologi tidak hanya bermanfaat untuk berkomunikasi, tetapi teknologi juga memberikan banyak manfaat bagi dunia pendidikan. Teknologi yang digunakan dalam pembelajaran dapat bermanfaat dalam visualisasi materi, dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Keterampilan seperti kemampuan berkomunikasi, berpikir kreatif, berkolaborasi, berpikir kritis, pemecahan masalah dengan didukung penguasaan teknologi merupakan kompetensi yang harus dikuasai di abad 21. Selain peserta didik yang harus menguasai teknologi, pendidik juga harus menguasai teknologi sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan lancar.

Pendidik harus mampu membuat kegiatan pembelajaran menyenangkan dan menarik sehingga peserta didik tertarik untuk belajar. Namun, fakta di lapangan hal ini sangat jauh dari realitas. Ketika kegiatan pembelajaran banyak pendidik yang belum mampu menciptakan dua hal tersebut. Kegiatan pembelajaran yang cenderung monoton membuat peserta didik menjadi tidak tertarik untuk belajar seperti pendidik hanya menggunakan metode ceramah ketika menyampaikan materi sehingga kegiatan hanya berfokus pada pendidik saja tanpa melibatkan peserta didik, pendidik hanya menyampaikan materi tanpa mengadakan evaluasi terhadap peserta didik. Padahal evaluasi kegiatan pembelajaran sangat diperlukan untuk melihat sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi, evaluasi dapat dilakukan melalui kegiatan pengerjaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Peserta didik akan berpartisipasi dengan aktif karena harus memberi respons terhadap pernyataan dan latihan yang disusun. Selain materi yang cocok, LKPD juga harus mampu mengajak peserta didik untuk berpikir kritis karena pada zaman milenial ini, peserta didik tidak hanya dituntut untuk cakap teknologi tetapi juga harus mampu berpikir kritis.

Berdasarkan riset yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana analisis kebutuhan pengembangan LKPD, mendeskripsikan rancangan pengembangan LKPD, dan mendeskripsikan efektivitas pengembangan setelah penggunaan LKPD dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, pengembangan LKPD ini memiliki manfaat untuk berbagai pihak yaitu sekolah, peserta didik, dan pendidik.

LKPD atau LKS merupakan materi ajar yang sudah dikemas sedemikian rupa, sehingga peserta didik diharapkan dapat mempelajari materi ajar secara mandiri (Prastowo, 2019:204). Tujuan dari penyusunan LKPD dalam proses pembelajaran yaitu sebagai langkah-langkah memahami materi secara urut untuk mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan pemahaman materi dalam pembelajaran (Nana, 2022: 69). Menurut Haryono dalam Kosasih (2021: 33) mendefinisikan LKPD sebagai lembaran yang berisi pedoman bagi peserta didik untuk melakukan kegiatan terprogram. Jadi, LKPD merupakan lembaran yang berisi soal-soal latihan, baik itu berbentuk objektif, melengkapi, jawaban singkat, uraian termasuk juga tugas yang terstruktur. Dalam penyusunan LKPD perlu juga memperhatikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Kemampuan berpikir kritis perlu dikembangkan dalam diri peserta didik karena melalui kemampuan berpikir kritis peserta didik dapat lebih mudah memahami konsep, mampu menerapkan konsep pada situasi yang berbeda serta lebih peka terhadap masalah-masalah. Berpikir kritis menekankan pada cara berpikir yang mempunyai alasan dan ada refleksi sehingga mengarah pada pembuatan kesimpulan secara meyakinkan (Salim & Maryanti, 2017: 2). Indikator kemampuan berpikir kritis yang menurut Facione dalam Fhityra, et al (2015: 582), antara lain *interpretation, analysis, evaluation, inference, explanation*, serta *self regulation*.

Menurut Mishra & Koehler dalam Fakhriyah, et al (2022: 88), *Technological Pedagogical and Content Knowledge* (TPACK) merupakan salah satu jenis pengetahuan baru yang harus dikuasai oleh pendidik untuk mengintegrasikan teknologi dalam kegiatan pembelajaran. Pengembangan LKPD dengan konsep TPACK mampu meningkatkan kompetensi profesionalisme pendidik dan meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar peserta didik (Fauziah, 2022: 25384). *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) merupakan sebuah kerangka kerja (*framework*) model pembelajaran baru yang menggabungkan tiga aspek di dalamnya yaitu pedagogik (ilmu mendidik), teknologi (teknik pendidikan) dan konten (isi/kajian/materi pengetahuan dalam pendidikan). TPACK muncul sejalan dengan perkembangan teknologi dalam bidang pendidikan dan pembelajaran. TPACK dapat membantu pendidik untuk mengintegrasikan teknologi dengan pelajaran dan memastikan bahwa peserta didik memiliki kesempatan untuk berpikir kritis dan mengembangkan keterampilan yang mereka butuhkan untuk menjadi pembelajar seumur hidup.

Negosiasi adalah bentuk interaksi sosial untuk melakukan kompromi tentang keinginan yang berbeda atau bertentangan (Kosasih, 2019: 354). Sedangkan menurut Debby & Mellisa (2020: 7) negosiasi adalah sebuah bentuk interaksi sosial yang berfungsi untuk mencari penyelesaian bersama antara pihak-pihak yang mempunyai kepentingan berbeda. Lalu menurut Indah (2022: 17) teks negosiasi merupakan proses penetapan keputusan secara bersama antara beberapa pihak yang memiliki kepentingan berbeda. Jadi, negosiasi juga dapat diartikan sebagai upaya untuk mencapai suatu kesepakatan melalui bentuk diskusi maupun percakapan.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian pengembangan atau *Research and Development* (R&D). Penelitian dan pengembangan diartikan sebagai cara ilmiah untuk meneliti, merancang, memproduksi dan menguji validitas produk yang telah dihasilkan (Sugiyono, 2017: 30). Penelitian ini mengembangkan produk berupa LKPD materi teks negosiasi berbasis TPACK untuk melihat kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas X Farmasi SMK 'Aisyiyah Palembang. Pengembangan LKPD ini menggunakan model pengembangan ADDIE. Model ADDIE memiliki lima tahapan, yaitu: 1) *Analyze* (Analisis), 2) *Design* (Desain), 3) *Develop* (Pengembangan), 4) *Implemetation* (Implementasi), 5) *Evaluation* (Evaluasi).

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan cara melakukan validasi, angket kepada peserta didik, dan tes terhadap peserta didik. Data yang telah diperoleh dari validasi para ahli akan disajikan dengan skala Likert yang selanjutnya dianalisis untuk mencari nilai kelayakan produk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini ialah menghasilkan produk berupa LKPD. Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian R&D (*Research and Development*) dengan menggunakan model ADDIE (*Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation*).

Analyze (Analisis)

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan tiga analisis yaitu analisis kurikulum, materi, dan peserta didik. Analisis kurikulum dilakukan untuk mengetahui kurikulum apa yang dipakai dalam proses belajar mengajar. Kurikulum yang dipakai SMK 'Aisyiyah Palembang khususnya kelas X yaitu kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka menekankan pembelajaran bermakna bagi peserta didik dan peserta didik dituntut lebih aktif dalam pembelajaran. Peneliti juga menganalisis Elemen, Capaian Pembelajaran (CP), dan Tujuan Pembelajaran (TP) pada Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) kurikulum merdeka yang dikembangkan mencakup materi Teks Negosiasi.

Analisis peserta didik sangat penting untuk dilakukan, karena peneliti dapat menemukan apa saja permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran seperti kurangnya sajian materi yang menarik sehingga menyebabkan peserta didik tidak tertarik dalam kegiatan pembelajaran. Lalu, dipilihnya materi teks negosiasi dikarenakan sebagian peserta didik mendapatkan nilai tidak memenuhi standar nilai yaitu 70 sehingga diperlukan solusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

a. Design (Desain)

Pada tahap ini, peneliti mulai mendesain produk yang akan dikembangkan. Hasil desain ini diawali dengan pembuatan cover depan, pemilihan format penulisan, pemilihan gambar yang mendukung, dan pemilihan langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan materi. Ada dua tahapan yang dilakukan oleh peneliti yaitu tahap mendesain tampilan LKPD dan desain isi LKPD.

Tahapan desain tampilan LKPD bertujuan untuk mendesain komponen yang ada di dalam LKPD seperti *cover*, *layout*, tata letak materi, serta komponen pendukung lainnya. Adapun isi LKPD mencakup petunjuk penggunaan bagi guru dan peserta didik, CP dan TP, pertanyaan pemantik, ringkasan materi, aktivitas pembelajaran, dan refleksi kegiatan pembelajaran.

b. Development (Pengembangan)

Pada tahap pengembangan peneliti melakukan validasi, uji satu-satu (*one to one*), dan uji kelompok kecil (*small group*). Validasi dilakukan oleh para ahli yaitu ahli media, ahli bahasa dan ahli materi. Pada tahapan validasi dilakukan dengan cara memberi angket kepada validator untuk mendapatkan penilaian, saran serta komentar terhadap LKPD.

Pada validasi yang dilakukan oleh Ahli Bahasa yaitu Dr. H. Muhammad Ali, M.Pd. (Dosen Universitas PGRI Palembang) memperoleh skor 55 dengan persentase 78%, kategori 'valid' dengan melakukan revisi saran dan komentar yang berikan oleh validator. Validasi hanya dilakukan 1 kali pertemuan dengan ahli karena pada saat validasi langsung diperbaiki di tempat sehingga tidak harus melakukan pertemuan kedua atau ketiga kalinya.

Sedangkan validasi yang dilakukan oleh Ahli Media yaitu Dr. Yessi Fitriani, M.Pd. CIQnR. (Dosen Universitas PGRI Palembang) memperoleh skor 85 dengan persentase 78%, kategori 'valid' dengan melakukan revisi saran dan komentar yang berikan oleh validator. Setelah melakukan validasi media, validator juga memberikan saran dan komentar kepada peneliti terhadap produk yang dikembangkan. Saran dan komentar inilah yang dijadikan oleh peneliti sebagai bahan acuan untuk memperbaiki produk menjadi lebih baik. Adapun saran yang diberikan oleh validator kepada peneliti yaitu "Warna LKPD jangan terlalu gelap, beri sedikit warna biar lebih menarik perhatian siswa!".



Gambar 1. Cover LKPD Sebelum dan Sesudah Revisi

Berdasarkan saran dari validator menyarankan untuk mengganti cover agar menarik minat peserta didik, saran yang diberikan validator kepada peneliti pada cover, yaitu:

- Menggunakan warna yang lebih cerah
- Menambahkan identitas LKPD seperti nama pembuat LKPD, mata pelajaran, kelas, dan alokasi waktu
- Penggunaan logo universitas sebaiknya diganti dengan logo Merdeka Belajar, Tut Wuri Handayani, Merdeka Belajar, dan sekolah yang diteliti

Pada bagian LKPD selanjutnya validator menyarankan untuk mengganti warna LKPD dikarenakan penggunaan LKPD yang dibuat oleh peneliti terlalu gelap.



Sebelum Revisi
Sesudah revisi
Gambar 2. Pertanyaan Pemantik Sebelum dan Sesudah Revisi

Lalu, validasi ahli materi oleh Dr. Puspa Indah Utami, M.Pd. (Dosen Universitas PGRI Palembang) memperoleh skor 111 dengan persentase 85%, kategori 'valid' dengan melakukan revisi saran dan komentar yang berikan oleh validator. Validasi yang dilakukan dengan cara mengisi angket untuk memberikan penilaian, saran dan komentar untuk memperbaiki LKPD yang dikembangkan oleh peneliti. Validasi hanya dilakukan 1 kali pertemuan dengan ahli karena pada saat validasi langsung diperbaiki di tempat sehingga tidak harus melakukan pertemuan kedua atau ketiga kalinya.

Selanjutnya peneliti melakukan uji coba satu-satu (*one to one*). Pada uji coba satu-satu terdiri dari tiga peserta didik dengan kriteria kemampuan sedang, di atas sedang, dan di bawah sedang. Tujuan dari uji coba satu-satu ini adalah menekankan pada keterbacaan teks dan pemahaman terhadap materi serta langkah kerja. Hasil yang diperoleh yaitu peserta didik 1 mendapatkan skor 45, peserta didik 2 mendapatkan skor 46, dan peserta didik 3 mendapatkan skor 45 dengan jumlah keseluruhan 136. Maka hasil tersebut mendapatkan persentase 91%. Jika dilihat dari tabel kriteria penilaian maka interpretasi tersebut dapat dikatakan dengan "sangat valid".

Langkah terakhir dalam tahapan pengembangan yaitu uji coba kelompok kecil (*small group*). Uji coba kelompok kecil yang terdiri dari 9 peserta didik yang dilibatkan dalam uji coba yaitu tiga peserta didik berkemampuan di bawah sedang, tiga peserta didik berkemampuan sedang, dan tiga peserta didik berkemampuan di atas sedang. Alasan memilih 9 sampel dalam penelitian ini adalah sebagai langkah ke dua dalam mengumpulkan data berupa keterbacaan teks dan pemahaman terhadap materi serta langkah kerja. Selain itu, jumlah partisipan ini memungkinkan peneliti lebih bisa fokus sehingga bisa mengembangkan produk menjadi lebih baik yang mana pada uji sebelumnya hanya berjumlah 3 partisipan.

Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa peserta didik 1 mendapatkan skor 45, peserta didik 2 mendapatkan skor 45, peserta didik 3 mendapatkan skor

47, peserta didik 4 mendapatkan skor 50, peserta didik 5 mendapatkan skor 45, peserta didik 6 mendapatkan skor 47, peserta didik 7 mendapatkan skor 45, peserta didik 8 mendapatkan skor 46, peserta didik 9 mendapatkan 45 dengan jumlah keseluruhan 415. Maka hasil tersebut mendapatkan persentase 92%. Jika dilihat dari tabel kriteria penilaian maka interpretasi tersebut dapat dikatakan dengan “sangat valid”.

c. Implementation (Implementasi)

Setelah dilakukan validasi dengan para ahli, uji coba satu-satu, dan uji coba kelompok kecil maka langkah selanjutnya yaitu melakukan uji lapangan atau mengimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran. Selesai melakukan pretest dan posttest maka diperoleh nilai skor pretest yang diujicobakan mendapatkan persentase 54,58 termasuk dalam kategori kurang valid, sedangkan nilai pretest mendapatkan persentase 83,33 dengan kategori valid. Dilihat dari perubahan presentase yang diperoleh maka proses pembelajaran terjadi peningkatan.

Tabel 1. Hasil Uji Coba Lapangan

| No | Nama | Pretest | Posttest |
|-------------------|------|--------------|----------|
| 1 | AAZ | 80 | 100 |
| 2 | AS | 70 | 100 |
| 3 | AHP | 20 | 70 |
| 4 | BRS | 50 | 80 |
| 5 | DCP | 60 | 80 |
| 6 | DA | 30 | 90 |
| 7 | DS | 70 | 100 |
| 8 | IKP | 40 | 70 |
| 9 | MPS | 60 | 90 |
| 10 | NAR | 60 | 70 |
| 11 | PAA | 50 | 100 |
| 12 | RA | 60 | 70 |
| 13 | SL | 50 | 100 |
| 14 | SDA | 30 | 70 |
| 15 | TR | 80 | 90 |
| 16 | ZT | 60 | 80 |
| 17 | ZK | 70 | 80 |
| 18 | ZKS | 40 | 90 |
| 19 | KRAA | 70 | 90 |
| 20 | MJR | 60 | 80 |
| 21 | QPO | 50 | 80 |
| 22 | RO | 50 | 80 |
| 23 | TNK | 50 | 70 |
| 24 | TAL | 50 | 70 |
| Jumlah | | 1310 | 2000 |
| Rata-rata | | 54,58 | 83,33 |
| Presentase | | 54,58% | 83,33% |
| Kategori | | Kurang Valid | Valid |

d. Evaluation (Evaluasi)

Berdasarkan hasil penelitian dari angket respon siswa terhadap kepraktisan LKPD dan posttest. Kualitas LKPD yang dikembangkan berdasarkan kevalidan dan kepraktisan. LKPD yang dikembangkan dinyatakan praktis dan valid untuk digunakan berdasarkan validasi yang dilakukan oleh para ahli yaitu ahli bahasa, materi dan ahli media.

KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian terhadap pengembangan produk LKPD berbasis TPACK untuk melihat kemampuan berpikir kritis peserta didik diperoleh kesimpulan bahwa analisis kebutuhan terhadap pengembangan LKPD menunjukkan bahwa LKPD harus dirancang dengan memperhatikan kurikulum yang digunakan di sekolah, keadaan peserta didik, dan materi yang diterapkan berdasarkan ATP yang telah dirancang sehingga LKPD yang digunakan dapat membantu peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dan akhirnya hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik dibandingkan sebelumnya. Lalu, ketika merancang pengembangan LKPD ini harus menekankan pada penggunaan teknologi dalam kegiatan pembelajaran guna meningkatkan daya tarik dan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar mengajar sehingga dapat menyesuaikan dengan era digital 4.0 sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menarik. Dan, berdasarkan hasil penilaian akhir (*postes*) peserta didik dapat disimpulkan bahwa penggunaan LKPD dalam kegiatan pembelajaran telah memberikan kontribusi positif terhadap hasil belajar peserta didik sehingga LKPD ini dapat disimpulkan layak digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Debby & Mellisa. 2020. *Teks Negosiasi*. Medan: Guepedia.
- Fakhriyah, Fina dkk. 2022. *TPACK dalam Pembelajaran IPA*. PT. Nasya Expanding Management: Jawa Tengah.
- Fauziah, H., Budiana, D., & Firmansyah, H. (2022). Teachers' Perceptions of Using Pedagogic Content Knowledge Technology in the Teaching of Physical Education. Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): *Humanities and Social Sciences*, 5(3). <https://doi.org/10.33258/birci.v5i3.6584>.
- Fithriyah, et al. 2016, "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Kelas IX-D SMPN 17 Malang". Prosiding Konferensi Nasional Penelitian Matematika dan Pembelajarannya. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kosasih, E. 2021. *Pengembangan Bahan Ajar*. PT Bumi Aksara: Jakarta.
- Kosasih, E & Endang Kurniawan. 2019. *22 Jenis Teks dan Strategi Pembelajarannya di SMA-MA/SMK*. Yrama Widya: Bandung.
- Lestari, Indah. 2022. *Teks Negosiasi dan Teks Anekdote*. Guepedia: Medan.
- Nana. 2019. *Pengembangan Bahan Ajar*. Lakeisha: Jawa Tengah.
- Prastowo, Andi. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. DIVA Press: Yogyakarta.
- Salim & Maryanti, E. 2017. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika melalui Teori Pembelajaran Sibernetik. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 11 (2) (2020): 249-261 Berbantuan Software Derive. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 4(2), 229–229. doi: <https://doi.org/10.21831/jrpm.v4i2.16068>
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian & Pengembangan (Research and Development)*. Alfabeta: Bandung.